

PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PETANI TERHADAP PUPUK ORGANIK DI SUBAK SENGEMPEL KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG

Putu Fajar Kartika Lestari

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mahasaraswati Denpasar
pfajarkartikal@yahoo.com

Abstrak

Pertanian sebagai pemenuhan kebutuhan pupuk organik merupakan salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil pangan dengan kualitas dan kuantitas yang baik, serta berperan menjaga keseimbangan pengetahuan petani tentang pupuk organik, keterampilan petani terhadap pupuk organik, dan kendala petani Subak Jatiluwih dalam menggunakan pupuk organik.

Pertimbangan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja berdasarkan pertimbangan Subak Sengempel sering diberikan penyuluhan terkait pertanian organik. Populasi dalam penelitian sebanyak 274 orang. Responden dalam penelitian ini sebanyak 42 orang dengan menggunakan teori Slovin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan petani Subak Sengempel tentang pupuk organik berada dalam kategori sedang dengan skor 65,76%, yang artinya pengetahuan petani Subak Sengempel belum maksimal, sehingga perlu pelatihan pembuatan pupuk organik agar pengetahuan petani meningkat. Keterampilan petani Subak Sengempel terhadap pupuk organik kategori baik dengan skor 80,09% yang artinya keterampilan petani Subak Sengempel sudah baik dan perlu dipertahankan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada penyuluh setempat melakukan penyuluhan secara intensif dengan cara secara langsung memberikan praktek mengenai penggunaan pupuk organik dan pemberian materi pendukung mengenai pupuk organik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Keterampilan, Pupuk Organik, Petani Subak Sengempel

Abstract

Agriculture as meeting the needs of organic fertilizers is one of the right solutions to increase food yields with good quality and quantity, and also plays a role in maintaining the balance of farmers' knowledge about organic fertilizer, farmers' skills on organic fertilizer, and the obstacles of Subak Jatiluwih farmers in using organic fertilizer. Consideration of the location of the study was carried out intentionally based on consideration that Subak Sengempel was often given counseling related to organic agriculture. The population in the study was 274 people. Respondents in this study were 42 people using Slovin theory. The results showed that the knowledge of Subak Sengempel farmers about organic fertilizer was in the medium category with a score of 65.76%, which means that the knowledge of Subak Sengempel farmers was not maximal, so training in making organic fertilizer was needed so that farmers' knowledge increased. The skills of Subak Sengempel farmers towards organic fertilizer are good with a score of 80.09%, which means the skills of Subak Sengempel farmers are good and need to be maintained. Based on the results of this study, it is recommended that local extension agents conduct intensive counseling by directly providing practice on the use of organic fertilizers and providing supporting material on organic fertilizers.

Keywords: Knowledge, Skills, Organic Fertilizers, Sengempel Subak Farmers

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan peningkatan produksi pertanian dengan pendekatan teknologi kimia ternyata tidak dapat berlangsung lama. Hal ini dikarenakan pendekatan teknologi ini tidak diimbangi dengan faktor kelestarian sumber daya dan lingkungan. Peningkatan produksi pertanian dengan menggunakan pupuk kimia terus dilakukan dengan menambahkan dosis dan frekuensi aplikasinya. Penggunaan pupuk kimia yang terus menerus dengan dosis yang tidak berimbang menyebabkan kerusakan fisik tanah. Dampak negative yang dirasakan adalah tanah yang rusak dan mengeras. Kesehatan masyarakat pun ikut menurun diakibatkan

oleh konsumsi sebagian dari hasil panen yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Wuryaningsih, 2001).

Perhatian masyarakat terhadap soal pertanian dan lingkungan beberapa tahun terakhir ini menjadi meningkat. Keadaan ini disebabkan penggunaan pupuk kimia yang semakin dirasakan dampak negatif yang besar bagi lingkungan, bila dibandingkan dengan dampak positifnya bagi peningkatan produktifitas tanaman pertanian. Hal ini mendorong untuk mengadakan pertanian organik. Peningkatan pertanian menuju kearah organik, ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28 /Permentan/SR.130/5/2009 tentang Pupuk Organik, Pupuk Hayati dan Pembenhahan tanah (Peraturan Menteri Pertanian, 2009). Subak Sengempel sudah mendapat penyuluhan tentang pemanfaatan pupuk organik pada budidaya tanaman padi dan mendapat bantuan subsidi pupuk organik jenis petroorganik. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dikaji tentang tingkat pengetahuan petani dalam penggunaan pupuk organik dan penerapannya pada budidaya tanaman padi sawah di Subak Sengempel. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan terhadap pupuk organik di Subak Sengempel.

2. METODE

Rancangan Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Subak Sengempel Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Penelitian ini berlangsung dari bulan Juni-Agustus 2019. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan dasar-dasar pertimbangan bahwa Subak Sengempel sering diberikan penyuluhan terkait penerapan tingkat pendapatan.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data primer dalam penelitian ini adalah karakteristik petani mencakup umur petani, tingkat pendidikan formal, mata pencaharian.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dsari sumber data. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah monografi lahan pertanian kelompok tani.

Populasi dan Sampel

Penentuan Populasi dan Responden Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani aktif dari Subak Sengempel berjumlah 274 orang. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan pengambilan responden 10%. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 42 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah simpel random sampling (Antara, 2010).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

- Wawancara, proses Tanya jawab langsung dengan kuesioner.
- Field Research*, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung.
- Library Research*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara riset kepustakaan.

Teknik Analisis

Data pengetahuan dan keterampilan petani terhadap pupuk organik pada Subak Sengempel dengan menggunakan analisis deskriptif. Data yang nanti diperoleh diolah dan ditabulasi kemudian dimasukkan ke dalam tabel lalu dihitung frekuensi dan persentasinya. Penilaian terhadap pengetahuan dan keterampilan dilakukan menggunakan skala likert, terdiri atas skor satu sampai lima. Jawaban petani terhadap pertanyaan diberi nilai satu untuk pertanyaan yang paling tidak dikehendaki, sampai lima untuk jawaban yang paling diharapkan. Penentuan kategori dibuatkan penggolongan berdasarkan rumus interval kelas.

$$I = \frac{\text{Jarak}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Keterangan

- I : interval kelas
 Jarak : nilai data tertinggi dikurangi nilai data terendah (%)
 Jumlah Kelas : jumlah kategori yang ditentukan

Berdasarkan rumus tersebut, dapat diketahui interval kelas sebagai berikut.

$$i = \frac{100\% - 20\%}{5}$$

$$i = \frac{80\%}{5}$$

$$i = 16\%$$

Dengan demikian, kategori tingkat pengetahuan dan keterampilan petani terhadap pupuk organik dapat dirumuskan seperti tampak Tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1. Kategori Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan terhadap Pupuk Organik

No	Persentase Pencapaian Skor	Kategori	
		Pengetahuan	Keterampilan
1	>84 s.d 100	Sangat Tinggi	Sangat Baik
2	>68 s.d 84	Tinggi	Baik
3	>52 s.d 68	Sedang	Sedang
4	>36 s.d 52	Rendah	Tidak Baik
5	>20 s.d 36	Sangat Rendah	Sangat Tidak Baik

Untuk mengetahui kendala-kendala yang didapat petani selama menggunakan pupuk organik, dilakukan analisis dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Petani tentang Pupuk Organik

Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan petani terhadap pupuk organik tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata pencapaian skor sebesar 67,31%. Kategori tinggi ini didapat karena masih terdapat petani dalam menggunakan pupuk organik tidak sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh penyuluh. Rata-rata persentase pencapaian skor pengetahuan petani tentang pupuk organik di Subak Sengempel pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Petani terhadap Pupuk Organik

No	Indikator	Parameter	Skor (%)	Kategori
1	Jenis	a. Pada tahap persemaian	67,88	Sedang
		b. Pada tahap pengolahan tanah	63,80	Sedang
		c. Pada tahap pemupukan setelah tanam	62,56	Sedang
		d. Pada tahap pengendalian OPT	60,34	Sedang
		Rata-rata	63,64	Sedang
2	Dosis	a. Pada tahap persemaian	65,80	Sedang
		b. Pada tahap pengolahan tanah	69,80	Tinggi
		c. Pada tahap pemupukan setelah tanam	68,87	Tinggi
		d. Pada tahap pengendalian OPT	65,56	Sedang
		rata-rata	67,50	Tinggi
3	Waktu	a. Pada tahap persemaian	73,25	Tinggi
		b. Pada tahap pengolahan tanah	71,20	Tinggi
		c. Pada tahap pemupukan setelah tanam	65,80	Sedang
		d. Pada tahap pengendalian OPT	64,80	Sedang
		rata-rata	68,76	
4	Cara	a. Pada tahap persemaian	65,88	Sedang
		b. Pada tahap pengolahan tanah	67,89	Tinggi
		c. Pada tahap pemupukan setelah tanam	69,99	Tinggi
		d. Pada tahap pengendalian OPT	73,60	Tinggi

		rata-rata	69.34	Tinggi
--	--	-----------	--------------	--------

Keterampilan Petani tentang Pupuk Organik

Hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan petani terhadap pupuk organik tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata pencapaian skor sebesar 66,86%. Kategori sedang ini didapat karena sudah menggunakan pupuk organik pada Subak Sengempel sesuai dengan ajuran penyuluh baik dari segi jenis, dosis, waktu dan cara pemupukan.. Rata-rata persentase pencapaian skor keterampilan petani tentang pupuk organik di Subak Sengempel pada Tabel 3.

Tabel 3. Keterampilan Petani terhadap Pupuk Organik

No	Indikator	Parameter	Skor (%)	Kategori
1	Jenis	a. Pada tahap persemaian	65,88	Baik
		b. Pada tahap pengolahan tanah	62,80	Sedang
		c. Pada tahap pemupukan setelah tanam	66,56	Sedang
		d. Pada tahap pengendalian OPT	67,34	Baik
		Rata-rata	65,64	Sedang
2	Dosis	a. Pada tahap persemaian	64,80	Sedang
		b. Pada tahap pengolahan tanah	65,60	Baik
		c. Pada tahap pemupukan setelah tanam	64,87	Sedang
		d. Pada tahap pengendalian OPT	63,56	Sedang
		rata-rata	64,70	Sedang
3	Waktu	a. Pada tahap persemaian	71,25	Baik
		b. Pada tahap pengolahan tanah	70,20	Baik
		c. Pada tahap pemupukan setelah tanam	64,80	Sedang
		d. Pada tahap pengendalian OPT	69,80	Baik
		rata-rata	69.01	Baik
4	Cara	a. Pada tahap persemaian	66,88	Sedang
		b. Pada tahap pengolahan tanah	64,89	Sedang
		c. Pada tahap pemupukan setelah tanam	69,99	Baik

		d. Pada tahap pengendalian OPT	70,60	Baik
		rata-rata	68,09	Baik

4. PENUTUP

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan petani terhadap pupuk organik tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata pencapaian skor sebesar 67,31%.
2. Hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan petani terhadap pupuk organik tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata pencapaian skor sebesar 66,86%.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kategori tinggi ini dalam pengetahuan petani didapat karena masih terdapat petani dalam menggunakan pupuk organik tidak sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh penyuluh.
2. Kategori sedang ini dalam keterampilan didapat karena sudah menggunakan pupuk organik pada Subak Sengempel sesuai dengan ajuran penyuluh baik dari segi jenis, dosis, waktu dan cara pemupukan

5. DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. 2010. Bahan Ajaran Metodologi Penelitian Sosial. Denpasar. Universitas Udayana
- Wuryaningsih. 2001. Upaya Pendanaan Usahatani Padi Sawah Oleh Petani di Desa Melinggih, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Denpasar. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Udayana.